

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU SISWA DENGAN PERSEBARAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI SEKOLAH

Wahyu Ratna Wirantika dan Yuni Susilowati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) YATSI Tangerang, Banten, Indonesia

Email: wahyuratnaaa@gmail.com dan yunisusilo07@gmail.com

INFO ARTIKEL

Tanggal diterima: 5 Desember 2020

Tanggal revisi: 15 Desember 2020

Tanggal yang diterima: 25 Desember 2020

Kata kunci:

Pengetahuan, perilaku;
Demam Berdarah Dengue (DBD); pendidikan kesehatan.

ABSTRAK

Metode Studi literature ini menggunakan literature review pra prisma dimana hasilnya ditemukan pada jurnal dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk mengkaji lebih dalam pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku siswa terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD). Hasil penelitian dari keempat jurnal, terdapat adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku siswa ditandai dengan meningkatnya pengetahuan secara signifikan setelah dilakukan program pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada pelaksana program di sekolah bahwa pendidikan kesehatan dengan metode penggunaan media seperti audio visual sangat efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam pengendalian vektor untuk mencegah persebaran DBD di sekolah.

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu tempat yang menjadi potensi penularan dan penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak usia sekolah. Karena pada anak usia sekolah merupakan golongan usia yang sangat rentan terserang dan tertular DBD (Malang, 2015). Pada anak usia sekolah tersebut, DBD disebabkan oleh virus *dengue* yang berasal dari golongan *family flaviviridae*, *Arthropod-Borne Virus* dan genus *flavivirus*. DBD ditularkan oleh nyamuk genus *Aedes* melalui gigitan, terutama *Aedes aegypti* (Infodation, 2016).

Penyakit DBD merupakan penyakit menular yang pada umumnya terjadi pada anak-anak usia sekolah dengan rentang umur kurang dari 15 tahun dan bisa juga terjadi pada orang dewasa. Nyamuk *Aedes aegypti* aktif menggigit pada pagi hari antara jam 09.00-

10.00 dan pada sore hari antara jam 16.00-17.00 (Kemenkes, 2016).

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah sebuah penyakit infeksi yang sering terjadi di daerah tropis dan subtropis diantaranya di kepulauan di Indonesia hingga bagian Australia yang disebabkan melalui gigitan nyamuk terutama oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang menularkan virus dengue (Papaemmanuil et al., 2013).

Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh golongan umur. Penyebaran penyakit DBD ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Kemenkes, 2016). Menurut (Butarbutar et al., 2019) hujan dapat mempengaruhi kelembaban dan menambah jumlah tempat perkembangbiakan nyamuk. Jika suatu daerah memiliki lingkungan yang

kurang bersih, banyak terdapat wadah penampungan yang kosong dan curah hujan terus-menerus meningkat maka wadah-wadah kosong tersebut akan menampung air hujan dan dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* dan dapat menambah kejadian DBD.

Menurut data World Health Organisation (WHO) Jumlah kasus demam berdarah yang dilaporkan ke WHO meningkat lebih dari 8 kali lipat selama dua dekade terakhir, dari 505.430 kasus pada tahun 2000, menjadi lebih dari 2,4 juta pada tahun 2010, dan 4,2 juta pada tahun 2019. Pada tahun 2020, DBD terus menyerang beberapa negara, dengan laporan peningkatan jumlah kasus di Bangladesh, Brasil, Kepulauan Cook, Ekuador, India, Indonesia, Maladewa, Mauritania, Mayotte (Fr), Nepal, Singapura, Sri Lanka, Sudan, Thailand, Timor-Leste dan Yaman.

Penyebaran DBD pertama kali terdata pada tahun 1968 di Indonesia yaitu di Surabaya. Terdapat 58 kasus DBD, sebanyak 24 kasus dinyatakan meninggal dunia dan Angka Kematian (AK) mencapai 41,3%. Kemudian pada tahun 1988 DBD menyebar ke seluruh Indonesia dengan jumlah penderita mencapai 13,45 per 100.000 penduduk. Indonesia merupakan daerah endemis DBD dan epidemi dalam 4-5 tahun (Butarbutar et al., 2019).

Terjadi peningkatan kasus DBD dan Kejadian Luar Biasa (KLB) di Aceh, Sumatra Utara, Lampung, Kalimantan Barat, Gorontalo, Bali, Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta dan Banten pada tahun 2007 (Sani & Abidin, 2014). Jumlah penderita DBD yang tercatat ada sebanyak 862 orang dan 27 meninggal di Provinsi Banten. Pada tahun 2008, di Kabupaten Lebak dilaporkan sebanyak 7 dari 249 penderita DBD meninggal. Jumlah kasus DBD di Kecamatan Bayah tercatat sebanyak 25 orang dan 2 orang meninggal (Sungkar et al., 2010).

Dalam pencegahan dan pemberantasan DBD di sekolah, upaya yang tepat adalah dengan melakukan kegiatan pendidikan kesehatan (Wibawa, 2007). Hasil penelitian Helmi Kustini dan Fizah Betty R didapatkan hasil bahwa sesudah siswa diberikan pendidikan kesehatan skor terjadi kecenderungan peningkatan perilaku aktif siswa dalam pencegahan DBD menunjukkan. Maka siswa perlu diberikan pendidikan kesehatan agar dapat betul-betul memahami tentang DBD. Setelah siswa diberikan pendidikan kesehatan, diharapkan pengetahuan siswa dapat meningkat dan terjadi perubahan perilaku yang lebih aktif (Lani et al., 2017).

Metode Penelitian

Studi literature ini menggunakan metode Literatur review Pra Prisma. Dimana hasilnya ditemukan pada jurnal dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk mengkaji lebih dalam pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku siswa terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD). Jurnal yang dipilih penulis merupakan jurnal yang di publikasi oleh beberapa peneliti kesehatan baik dari dalam maupun luar negeri dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan rentang tahun 2015-2020. Studi literature ini dilakukan pencarian melalui mesin pencarian artikel google scholar. Studi literature yang ditemukan dalam lima tahun terakhir terkait artikel nasional di google scholar. Pencarian artikel menggunakan kata kunci “pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku siswa terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD)”. Seleksi artikel dalam studi literature ini menggunakan 4 tahapan yaitu: *Identification* (identifikasi), *Screening* (penyaringan), *Eligibility* (kelayakan) dan *Included* (memasukkan). Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis yaitu *compare*. *Compare* adalah peneliti melakukan rangkuman atau ringkasan

dan kemudian melakukan kritik dari kesamaan artikel yang ada untuk dibuat dalam suatu tulisan artikel yang baru.

Hasil dan Pembahasan

Penulis mendapatkan empat jurnal untuk direview. Dari empat artikel tersebut terdapat perbedaan mulai dari responden, jumlah responden, jenis penelitian, jenis pendekatan penelitian, cara pengambilan sampling, alat ukur, waktu penelitian dan tempat penelitian (Fitrah, 2018). Penelitian Joni Hendri, dkk dengan judul Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa di Berbagai Level Pendidikan Wilayah Pangandaran dan menghasilkan hasil bahwa pengetahuan tentang DBD dan upaya pemberantasan vektor DBD serta tindakan pemberantasan vektor DBD pada siswa di sekolah dasar di wilayah Pangandaran masih rendah. Usia dan Jenis kelamin tidak berhubungan dengan pengetahuan dan tindakan terhadap DBD. Pendidikan Kesehatan harus dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan (Banjanegara, 2018).

Dan penelitian Alfianur dengan judul Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah dan Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam peningkatan perilaku siswa kelas 5 sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media leaflet dengan nilai p (pengetahuan = 0,000, sikap = 0,008 dan tindakan = 0,014), sedang pada kelompok kontrol didapat nilai P (pengetahuan = 0,257, sikap = 0,317 dan tindakan = 0,180) hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dalam peningkatan perilaku siswa kelas 5. Kesimpulan penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan metode ceramah menggunakan media leaflet sangat berpengaruh dalam perubahan perilaku responden dalam pencegahan DBD.

Selanjutnya penelitian Balsam Mahdi Nasir Al-Zurfi, dkk dengan judul penelitian *Knowledge, Attitude and Practice of Dengue Fever and Health Education Program Among Students of Alam Shah Science School, Cheras, Malaysia* dengan hasil Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (63,2%) perilaku baik (79,9%) tentang demam berdarah. Skor pengetahuan meningkat secara signifikan setelah program pendidikan kesehatan (nilai p < 0,001). Ada kebutuhan untuk meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan melalui kampanye dan media massa untuk meningkatkan pengetahuan tentang demam berdarah. Ini akan membantu menanamkan sikap positif dan mengembangkan praktik pencegahan yang lebih baik di kalangan masyarakat untuk menghilangkan demam berdarah di negara ini (Dewi, 2015).

Dan penelitian terakhir Sok Yee Lim, dkk dengan judul *A Study to Determine the Effectiveness of Health Education on Knowledge of Dengue Fever and Preventive Measures Among High School Students in a Selected Private School, Malaysia* dan hasilnya Tingkat pengetahuan tentang demam berdarah dan langkah-langkah pencegahan di antara siswa sekolah menengah sebelum pendidikan kesehatan adalah (M = 60,44, SD = 23,087) dan setelah pendidikan kesehatan (M = 76,55, SD = 15,508). Ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam skor dengan nilai-p < 0,05 dengan interval kepercayaan (CI) (54,48, 66,41) dan (72,54, 80,55) masing-masing.

Dalam jurnal pertama ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan kuesioner terhadap siswa tetapi tidak melakukan pendidikan kesehatan secara langsung. Maka dari itu, penulis berpendapat bahwa metode pendidikan kesehatan dengan menggunakan media seperti audio visual sangat efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam pengendalian vektor untuk mencegah

persebaran DBD di sekolah (Syalfina et al., 2017).

Pada jurnal kedua, digunakan metode pendidikan kesehatan ceramah dengan media leaflet dengan pendekatan pre dan post test didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode ceramah dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD kelas 5 dalam pencegahan Demam Berdarah. Menurut penulis, pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media leaflet kurang efektif dibandingkan dengan media audio visual karena pada media audio visual lebih banyak menggunakan panca indera dan lebih menimbulkan daya tarik serta minat responden sehingga informasi yang disampaikan akan lebih mudah diterima (Susetya & Dewi, 2018). Menurut penelitian para ahli, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh/dialirkan melalui mata dan 13% sampai 25% tersalur melalui indera yang lain. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan untuk pendidikan kesehatan (Yuniwati et al., 2018).

Pada jurnal ketiga, peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan dapat diperoleh dari rumah dengan sumber informasi yaitu orang tua terutama ibu. Pendidikan kesehatan ini akan membantu mentransfer pengetahuan dari rumah ke ruang kelas. Penulis setuju dengan pendapat peneliti. Karena orang tua mempunyai peranan untuk memberikan pendidikan di rumah kepada anak sehingga pengetahuan dan perilaku sehat yang telah diajarkan dirumah dapat diterapkan di sekolah.

Dari jurnal keempat, dapat ditarik kesimpulan terdapat efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang DBD dan tindakan pencegahan seperti yang ditunjukkan dalam data pre-test dan post-test. Menurut peneliti, sangat penting untuk

meningkatkan kesadaran dan menyediakan pendidikan kesehatan yang menyeluruh kepada anak-anak sekolah. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan di tingkat sekolah diperlukan sebagai sumber daya tambahan dan mediator untuk siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan perilakunya dalam persebaran DBD di sekolah (Winarni, 2016).

Kesimpulan

Hasil literature review ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu membantu meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam persebaran DBD di sekolah. Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan menggunakan berbagai strategi metode dan media dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa dalam persebaran DBD di sekolah. Melalui pendidikan kesehatan secara terencana, individu, kelompok dan masyarakat dapat lebih patuh dalam tindakan pencegahan DBD sehingga dapat mengurangi terjadinya DBD.

BIBLIOGRAFI

- Banjanegara, P. (2018). *Makalah Prosiding* (P. 20).
- Butarbutar, R. N., Sumampouw, O. J., & Pinontoan, O. R. (2019). Trend Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kota Manado Tahun 2009-2018. *Kesmas*, 8(6).
- Dewi, N. P. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (Psn Dbd) Keluarga Di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*. Universitas Negeri Semarang.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Kemenkes, R. I. (2016). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Indonesia: Ditjen Gizi Dan Kia*.

- Lani, A., Margawati, A., & Fitranti, D. Y. (2017). *Hubungan Frekuensi Sarapan Dan Konsumsi Jajan Dengan Z-Score Imt/U Pada Siswa Sekolah Dasar*. Diponegoro University.
- Malang, D. K. (2015). Profil Kesehatan Kota Malang. In *Diakses Di Http://Dinkes. Malangkota. Go. Id/2015/06/01/Hiv/. Diakses Tanggal* (Vol. 29).
- Papaemmanuil, E., Gerstung, M., Malcovati, L., Tauro, S., Gundem, G., Van Loo, P., Yoon, C. J., Ellis, P., Wedge, D. C., & Pellagatti, A. (2013). Clinical And Biological Implications Of Driver Mutations In Myelodysplastic Syndromes. *Blood*, 122(22), 3616–3627.
- Sani, N., & Abidin, Z. (2014). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Balita Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 25–26.
- Sungkar, S., Winita, R., & Kurniawan, A. (2010). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dan Kepadatan Aedes Aegypti Di Kecamatan Bayah, Provinsi Banten. *Makara Kesehatan*, 14(2), 5–15.
- Susetya, D. R. S., & Dewi, E. R. (2018). Efektifitas Media Film Dengan Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Dbd Di Desa Pekalongan Kabupaten Pati. *Jkm (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 5(2), 1–15.
- Syalfina, A. D., Mail, E., & Anggreni, D. (2017). Buku Ajar Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan. In *E-Book Penerbit Stikes Majapahit*.
- Wibawa, C. (2007). Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video Tentang Pemberantasan Dbd Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sd Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 115–129.
- Winarni, S. (2016). Pengaruh Pemberian Materi Dampak Pernikahan Usia Dini Dan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Dalam Kesehatan Reproduksi. In " *Pembangunan Berwawasan Kesehatan Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Manusia Indonesia* (P. 49).
- Yuniwati, C., Yusnaini, Y., & Khatimah, K. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Dan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mas Darul Ihsan Aceh Besar Tentang Hiv/Aids. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 13(2), 116–120.